

Katalog BPS: 1101002.14

Statistik Daerah Provinsi Riau 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI RIAU
2015**

<http://riau.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI RIAU 2015

ISSN : 2354-8096
No. Publikasi : 14553.1521
Katalog BPS : 1101002.14
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 50 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Grafis:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan / atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar

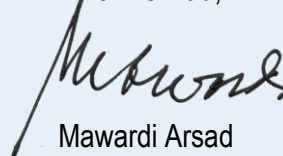


Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya **Statistik Daerah Provinsi Riau 2015**. Publikasi ini merupakan analisis dari berbagai data dan informasi yang digunakan sebagai indikator terpilih untuk menggambarkan kondisi Provinsi Riau secara umum di berbagai sektor. Publikasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan, sekaligus dapat menjadi bahan referensi untuk perencanaan pembangunan ke depan.

Statda Provinsi Riau ini diterbitkan secara periodik setiap tahun, sehingga data yang disajikan berkesinambungan dan dapat menunjukkan perkembangan pembangunan dari berbagai sektor. Data yang disajikan juga dapat melihat keterbandingan Provinsi Riau dengan provinsi Sumatera lainnya melalui indikator tertentu.

Selanjutnya, kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak demi penerbitan selanjutnya yang lebih baik.

Pekanbaru, Oktober 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi riau,



Mawardi Arsad



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan Luar Negeri	20
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	22
		Lampiran Tabel	23

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Curah hujan terbanyak terjadi di Kabupaten Rokan Hilir

Curah hujan paling banyak terjadi di Kabupaten Rokan Hilir pada bulan November.

Provinsi Riau berada di pulau Sumatera dan wilayahnya berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Selat Malaka. Riau terletak diantara 01⁰25' LS dan 02⁰25' LU, serta dari 100⁰00' BT sampai 105⁰05' BT.

Provinsi Riau memiliki wilayah daratan seluas 8.915.016 hektar. 12 ibukota kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Riau berjarak antara 60 km hingga 240 km dari ibukota provinsi dan berada pada ketinggian sekitar 2 hingga 91 meter dari permukaan laut.

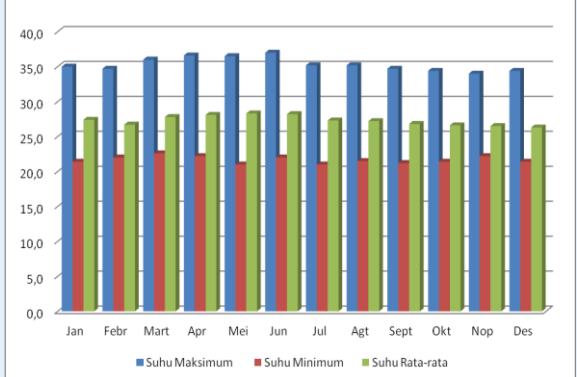
Suhu maksimum di ibukota provinsi Riau terjadi di bulan Juni. Suhu di Pekanbaru rata-rata 27°C-28°C, sedangkan suhu minimum terjadi di bulan Mei. Kelembaban udara maksimum di Pekanbaru rata-rata mencapai 100% dan kelembaban minimum mencapai 35%.

Selama tahun 2013, curah hujan paling banyak terjadi di Kabupaten Rokan Hilir di bulan November, kabupaten Kampar menempati posisi berikutnya namun curah hujan paling banyak terjadi di bulan Februari.

Peta Wilayah Riau dan Jarak antara Ibukota Provinsi dengan Ibukota Kabupaten/Kota (km)



Data Suhu Pekanbaru Tahun 2013



Lebih dari 49 persen PNS berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana

Dari 7.930 orang pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2014, lebih dari 39 persen pendidikan Sarjana dan 11 persen pendidikan Pasca Sarjana.

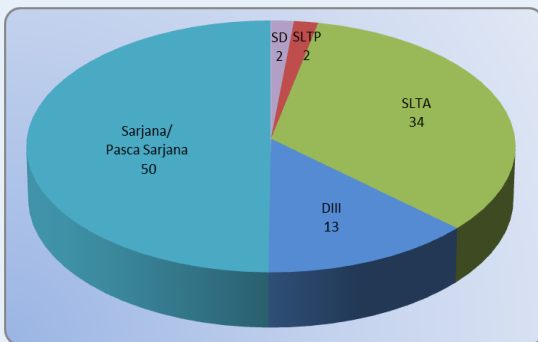
Jumlah Wilayah Administrasi di Riau

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
Kabupaten/Kota	12	12	12
Kecamatan	163	164	166
Desa/Kelurahan	1.759	1.836	1.846

Jumlah PNS Pemda Riau

Jumlah PNS	2012	2013	2014
Laki-laki	4.572	4.379	4.468
Perempuan	3.290	3.503	3.462
Total	7.862	7.882	7.930

Sumber: Riau Dalam Angka

Tingkat Pendidikan PNS Riau (%), Tahun 2014

Sumber: Riau Dalam Angka, 2015

Pada tahun 2015, Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti) dan 2 kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, terdapat 166 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 1.846 kelurahan/desa yang dikepalai oleh seorang lurah/kepala desa.

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2014 adalah 7.930 orang. Lebih dari 49 persen diantaranya berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana. Jika diamati menurut golongan kepangkatan, sebagian besar PNS pada golongan III, yaitu sebesar 4.852 orang, selanjutnya golongan II sebesar 2.081 orang dan golongan IV sebanyak 866 orang, sementara 131 orang lainnya adalah pegawai golongan I.

Keterwakilan perempuan dalam pemerintahan menurun 1 persen di tahun 2014, hal ini dapat dilihat dari banyaknya PNS perempuan di lingkungan pemerintah daerah Provinsi Riau. Tahun 2014, sebanyak 43 persen PNS adalah perempuan.

31 persen Alokasi APBD untuk urusan Pekerjaan Umum

APBD 2014 sejumlah Rp. 4.715 milyar diprioritaskan untuk urusan Pekerjaan Umum (31%), Otonomi Daerah (18%) dan Kesehatan (9%).

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2014 sejumlah Rp. 4.715 milyar, sekitar 31 persennya dialokasikan untuk urusan Pekerjaan Umum atau sebesar Rp 1.481 milyar, 18 persen dialokasikan untuk urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, dan Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian atau sebesar Rp. 825 milyar; dan 9 persen dialokasikan untuk urusan Kesehatan atau sebesar Rp. 440 milyar.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau meningkat 16,3 persen di tahun 2014. Penerimaan Provinsi Riau tahun 2014 berjumlah Rp. 8.132 milyar berasal dari PAD sebesar Rp. 3.245 milyar (39%), dana perimbangan sebesar Rp. 4.232 milyar (52%) dan 8 persen lainnya berasal dari pendapatan lain-lain yang sah. Hampir 77 persen pendapatan asli daerah berasal dari pendapatan pajak daerah, dan lebih dari 64 persen pendapatan dana perimbangan berasal dari dana bagi hasil bukan pajak.

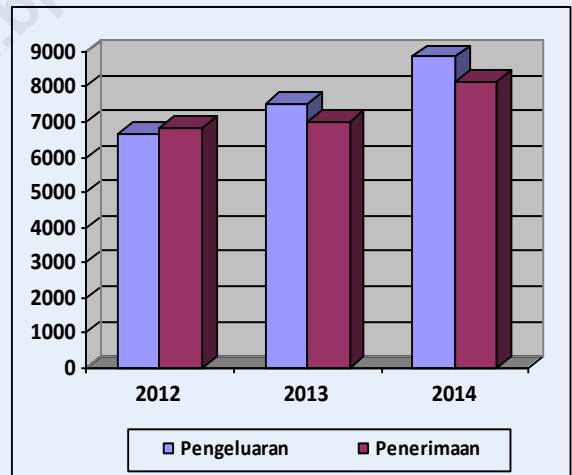
Pengeluaran Provinsi Riau 2014 meningkat lebih dari 17 persen dibanding tahun sebelumnya. Realisasi pengeluaran sebesar Rp. 8.848 milyar, terdiri dari Rp. 4.133 milyar belanja tidak langsung dan Rp. 4.715 milyar belanja langsung.

APBD Riau

Anggaran	2012	2013	2014
Realisasi Pengeluaran (Milyar Rp)	6.671	7.525	8.848
DAU (Milyar Rp)	489	726	821
PAD (Milyar Rp)	2.589	2.725	2.840

Sumber: Riau Dalam Angka

Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Riau 2012-2014



Sumber: Riau Dalam Angka

*** Catatan

Hampir 30 persen realisasi pengeluaran pemerintah daerah Provinsi Riau merupakan belanja pegawai.

PENDUDUK

Sebagian besar penduduk umur 70 th lebih adalah perempuan

Pada kelompok umur tua, lebih dari 70 tahun, *sex ratio* sebesar 88 persen atau kurang dari 100 menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Indikator Kependudukan Riau

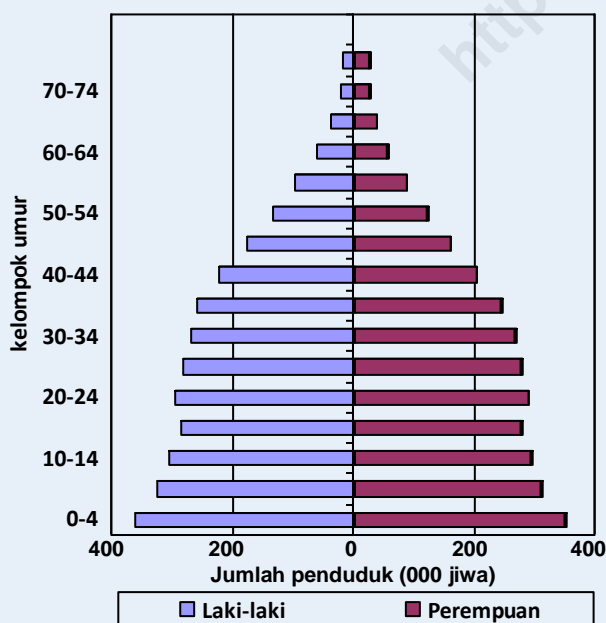
Uraian	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk (000 jiwa)			
Laki-Laki	3.054	3.162	3.178
Perempuan	2.874	2.962	3.009
Jumlah	5.929	6.125	6.188
Sex Ratio (L/P) (%)	106	106	106
% Penduduk menurut kelompok umur			
0-14 tahun	32,1	31,7	31,5
15-64 tahun	60,7	65,6	65,8
> 65 tahun	2,6	2,6	2,7

Sumber: Riau Dalam Angka

Jumlah penduduk Provinsi Riau tahun 2014 sebanyak 6.188.442 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 3.178.486 jiwa dan 3.009.956 jiwa penduduk perempuan.

Piramida penduduk berbentuk limas menunjukkan banyaknya penduduk yang berusia produktif antara 15-64 tahun atau sebesar 65,8 persen pada tahun 2014. Komposisi jenis kelamin pada setiap kelompok umur relatif seimbang. Pada kelompok umur tua, lebih dari 70 tahun, *sex ratio* lebih dari 88 persen yang menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Piramida Penduduk Riau, 2014



Distribusi penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi dengan jumlah penduduk 1.011.467 jiwa atau sekitar 16,34 persen dari seluruh penduduk Riau. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 179.894 jiwa.

*** Catatan

Sensus Penduduk dilaksanakan setiap 10 tahun sekali pada tahun yang berakhiran nol. Sensus Penduduk terakhir dilaksanakan pada bulan Mei 2010.

Angkatan kerja penduduk laki-laki jauh lebih banyak dibanding bukan angkatan kerja. Sedangkan penduduk perempuan, bukan angkatan kerja justru lebih banyak dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga. Hal ini berlaku di semua kabupaten/kota.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2014 sebesar 63,3 persen, menurun dari tahun sebelumnya. TPAK menurut kabupaten/kota, terendah 59,7 persen di Indragiri Hilir dan tertinggi 70,6 persen di Kabupaten Bengkalis. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Riau 6,6 persen, terendah di Kabupaten Pelalawan sebesar 3,4 persen dan tertinggi di Kepulauan Meranti sebesar 11,8 persen.

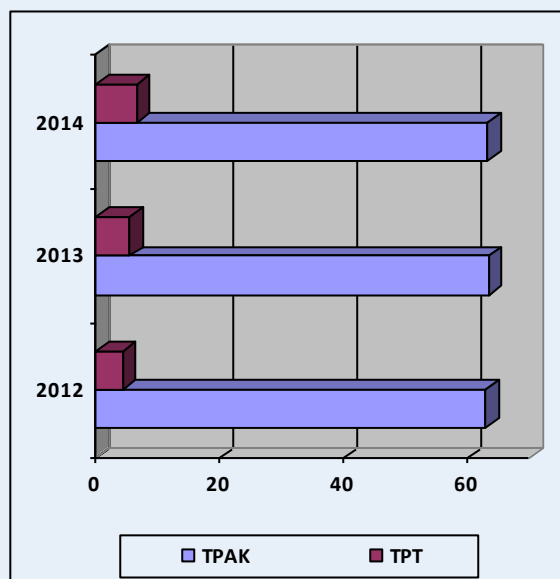
Penyerapan tenaga kerja Agustus 2014 pada sektor Primer (P) sebesar 46,2 persen, sektor Tersier (T) sebesar 41,8 persen, dan sektor Sekunder (S) 12 persen. Menurut lapangan usaha, 44,3 persen tenaga kerja bergerak pada lapangan usaha pertanian, dan 21,1 persen bergerak pada lapangan usaha perdagangan, rumah makan, dan restoran. Persentase penduduk yang bekerja pada lapangan usaha jasa-jasa 14,8 persen sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya sebesar 15,4 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Riau

Uraian	2012	2013	2014
TPAK(%)	62,9	63,4	63,3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	4,3	5,5	6,6
Bekerja(%)			
Bekerja di sektor P (%)	46,3	46,7	46,2
Bekerja di sektor S (%)	11,6	11,6	12,0
Bekerja di sektor T (%)	42,1	41,7	41,8

Sumber: Sakernas, Agustus

TPAK dan TPT Riau (%), Tahun 2012-2014



Sumber: Sakernas, Agustus

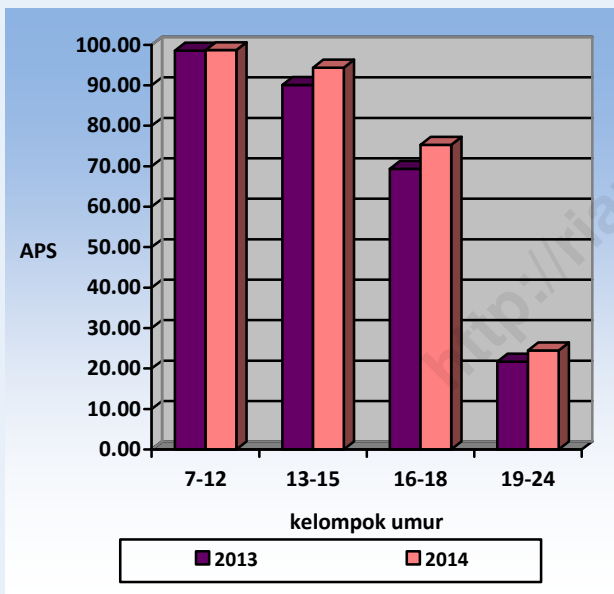
Penduduk Riau rata-rata pernah sekolah sampai kelas 3 SLTP

Rata-rata penduduk Riau pernah mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTP sedangkan di ibukota provinsi, rata-rata penduduknya mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTA.

Indikator Pendidikan Riau

Uraian	2012	2013	2014
Angka Melek Huruf	98,45	98,48	98,75
Rata-rata lama Sekolah (tahun)	8,34	8,38	8,47

Sumber: Susenas

Angka Partisipasi Sekolah (APS)**Statistik Pendidikan Riau 2014**

Jenjang Sekolah	Murid	Guru
SD	769.031	54.435
SLTP	222.816	22.778
SLTA	192.616	18.124

Sumber: Riau Dalam Angka, 2014

Angka Melek Huruf (AMH) tahun 2014 sedikit meningkat menjadi 98,75 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 98,48 persen. AMH tertinggi di kota Pekanbaru mencapai 99,44 persen. Rata-rata lama sekolah penduduk Riau adalah 8,47 tahun, yang mengandung arti bahwa rata-rata penduduk Riau pernah mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTP meskipun tidak menamatkannya. Di ibukota provinsi, rata-rata penduduknya mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SLTA, atau rata-rata lama sekolah 10,95 tahun.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada usia 7-12 tahun atau setingkat usia Sekolah Dasar (SD), mencapai angka yang cukup tinggi, lebih dari 98%. Namun pada jenjang usia yang lebih tinggi, APS semakin berkurang hingga jenjang usia 19-24 tahun, APS hanya sebesar 24 persen.

Jumlah SD tahun 2014 tercatat 3.510 sekolah. Di dalamnya terdapat 769.031 murid dan 54.435 guru, atau rata-rata setiap guru SD mengajar 14 atau 15 murid. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, setiap guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mengajar 9 atau 10 murid, dan setiap guru Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mengajar 10 atau 11 murid.

Masyarakat Riau lebih banyak berobat praktek dokter/poliklinik

Semakin besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan telah meningkatkan persentase masyarakat yang berobat ke praktek dokter/poliklinik, yakni sebesar 34 persen di tahun 2014.

Sebagian besar masyarakat Riau berobat di tempat praktek dokter (33,76%) dan dipuskesmas atau puskesmas pembantu (27,08%). Kemudian masyarakat yang berobat ke rumah sakit swasta 7,29 persen dan rumah sakit pemerintah sebanyak 5,87 persen. Sementara penduduk yang mengunjungi petugas kesehatan sebanyak 28,47 persen. Hal ini menunjukkan besarnya kesadaran masyarakat untuk berobat pada fasilitas kesehatan yang memiliki standar kesehatan yang lebih baik.

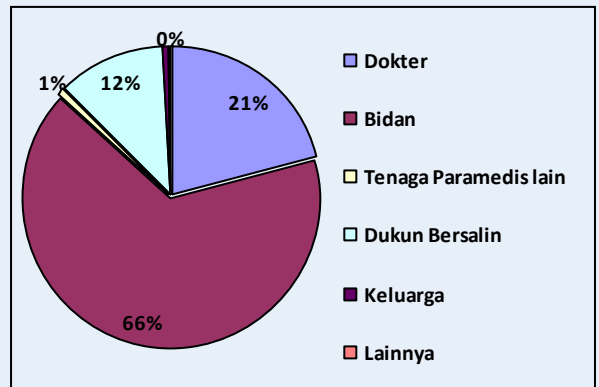
Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga medis dalam hal pertolongan kelahiran meningkat di tahun 2014. Hal ini ditandai dengan bertambahnya persentase masyarakat yang menggunakan tenaga medis sebagai penolong kelahiran, dari 86,12 persen tahun 2013 meningkat menjadi 87,41 persen tahun 2014. Sementara bukan tenaga kesehatan sebagai penolong kelahiran mengalami penurunan di tahun 2014 yakni 12,59 persen. Tenaga medis yang dimaksud antara lain dokter, bidan dan tenaga paramedis lainnya. Disisi lain, pemerintah dapat merangkul dukun bersalin dan bukan tenaga kesehatan untuk dilatih dan dibina agar penanganan kelahiran dapat mengikuti standar kesehatan.

Statistik Kesehatan Riau

Uraian	2013	2014
Tempat Berobat (%)		
Rumah Sakit Pemerintah	6,13	5,87
Rumah Sakit Swasta	7,95	7,29
Praktek Dokter/Poliklinik	34,19	33,76
Puskesmas/Pustu	28,19	27,08
Petugas Kesehatan	25,82	28,47
Praktek Batra	2,98	3,36
Dukun Bersalin	0,73	0,65
Penolong Kelahiran (%)		
Tenaga Medis	86,12	87,41
Bukan Tenaga Kesehatan	13,88	12,59
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,73	70,76

Sumber: Susenas 2013-2014

Penolong Kelahiran di Riau (%), 2014



Sumber: Susenas 2014

PERUMAHAN

Kondisi perumahan di Provinsi Riau semakin baik

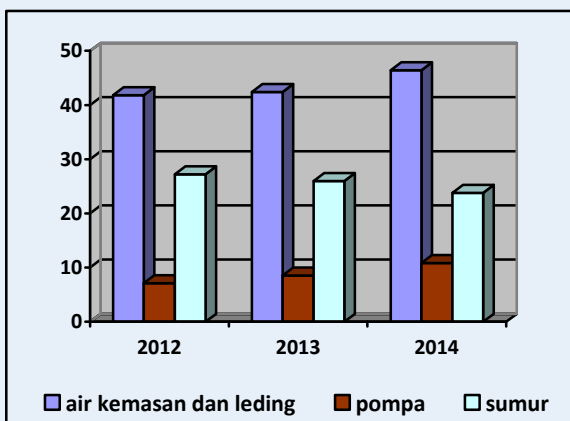
Tahun 2014, lebih dari 58 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki luas lantai rumah lebih dari 50 m², dan lantai bukan tanah 99,03 persen, meningkat dari tahun sebelumnya.

Statistik Perumahan Riau

Uraian	2012	2013	2014
Rumah Tangga dengan luas lantai (%)			
<= 19 m ²	1,76	1,61	1,93
20-49 m ²	42,83	40,93	39,69
50-99 m ²	40,81	41,84	42,39
100-149 m ²	10,29	10,50	11,21
>= 150 m ²	4,31	5,12	4,78
Rumah Tangga Menurut kualitas perumahan dan lingkungan (%)			
Lantai bukan tanah	98,10	98,56	99,03
Atap seng	86,02	87,24	88,64
Dinding tembok	52,54	51,48	51,48

Sumber: Susenas 2013-2014

Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum (%)



Sumber: Susenas 2013-2014

Lebih dari 82 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki rumah dengan luas 20-99 m². Kondisi perumahan membaik dilihat dari meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan luas lebih dari 50 m² dan lantai bukan tanah. Tahun 2014, lebih dari 58 persen rumah tangga di Provinsi Riau memiliki luas lantai rumah lebih dari 50 m², dan jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan dengan kualitas lantai bukan tanah sebesar 99,03 persen, masing-masing meningkat dari tahun sebelumnya.

Dalam tiga tahun terakhir, rumah tangga di Provinsi Riau yang mengakses air kemasan sebagai sumber air minumannya, semakin bertambah. Sementara rumah tangga yang menggunakan air sumur sebagai sumber air minum telah terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran gaya hidup masyarakat dalam hal sumber air minum. Penggunaan air minum kemasan (termasuk air isi ulang) meningkat karena lebih praktis, tidak perlu dimasak terlebih dahulu. Disamping itu, akses air minum kemasan semakin mudah dengan layanan pesan-antar dan harga yang bersaing seiring semakin berkembangnya usaha masyarakat di sektor ini.

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Riau terus meningkat

8

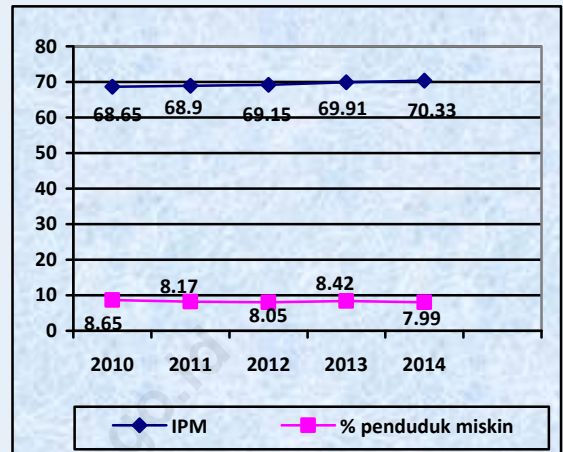
Selama lima tahun terakhir, IPM Provinsi Riau terus meningkat dari 68,65 di tahun 2010 menjadi 70,33 pada tahun 2014 dimana angka ini termasuk dalam kategori tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran pencapaian suatu daerah/negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*). Dalam pembangunan suatu daerah, IPM dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Seyogyanya manusia dan segenap kemampuannya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan suatu daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau tahun 2014 masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70,33. Diantara kabupaten/kota se Provinsi Riau, Kota Pekanbaru mempunyai IPM tertinggi yaitu sebesar 78,42. Kabupaten/Kota yang juga termasuk dalam kategori tinggi yaitu kabupaten Siak, Kampar, Bengkalis dan Kota Pekanbaru, Kota Dumai. Sedangkan kabupaten lainnya termasuk dalam kategori sedang.

Selama lima tahun terakhir, persentase penduduk miskin Provinsi Riau relatif menurun, pada tahun 2014 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,43 persen dari tahun sebelumnya.

IPM dan Penduduk Miskin Riau



Statistik Kemiskinan Riau

Uraian	2013	2014
Garis Kemiskinan (000 Rp)		
Kota	366,0	386,6
Desa	339,8	374,5
Kota+Desa	350,1	379,2
Jumlah Penduduk miskin (000 jiwa)		
Kota	162,7	159,5
Desa	359,8	338,8
Kota+Desa	522,5	498,3

Sumber: Susenas (September)

*** Catatan:

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

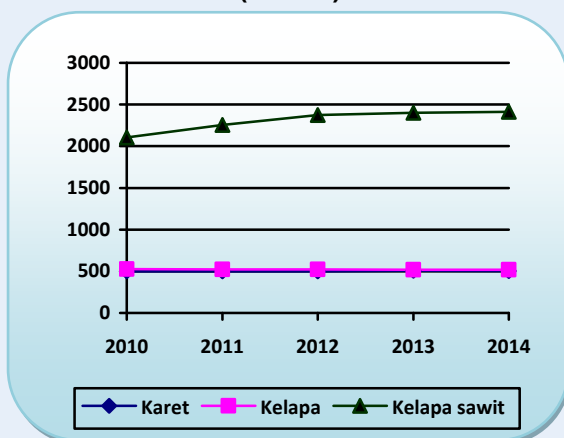
Luas Panen Tanaman Pangan Menyusut

Luas panen tanaman pangan relatif berkurang di tahun 2014 terutama terjadi pada padi sawah dan padi ladang.

Statistik Tanaman Pangan Riau

Uraian	2012	2013	2014
Luas Panen (000 ha)			
Padi	144,0	118,5	106,0
Jagung	13,3	11,7	12,1
Ubi Kayu	3,6	3,8	4,0
Kacang tanah	1,7	1,3	1,2
Ubi Jalar	1,1	1,0	1,0
Kacang kedelai	3,7	1,9	2,0
Kacang hijau	0,8	0,5	0,6
Produksi (000 ton)			
Padi	512,2	434,1	385,5
Jagung	31,4	28,0	28,7
Ubi Kayu	88,6	103,0	117,3
Kacang tanah	1,6	1,2	1,1
Ubi Jalar	9,2	8,4	8,0
Kacang kedelai	4,2	2,2	2,3
Kacang hijau	0,9	0,6	0,6

Sumber: Riau Dalam Angka

Perkembangan Areal Perkebunan Riau (000 Ha)

Sumber: Riau Dalam Angka

Sub sektor tanaman pangan terdiri dari tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Data tanaman pangan meliputi luas panen dan produksi. Selama periode 2014 luas panen tanaman padi mengalami penurunan sebesar 10,55 persen yaitu dari 118.518 hektar menjadi 106.037 hektar. Pada tahun 2014 panen padi sawah terluas di Kabupaten Indragiri Hilir, sementara panen padi ladang terluas di Kabupaten Rokan Hulu.

Pada tahun 2014 ini, produksi tanaman padi sebesar 385.475 ton, terdiri dari 337.233 ton padi sawah dan 48.242 ton padi ladang. Tanaman padi terkonsentrasi di Kabupaten Rokan Hilir, dan Kabupaten Indragiri Hilir.

Perkembangan areal perkebunan sawit meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir, tahun 2014 seluas 2.411.820 hektar. Di areal tersebut, tahun 2014 produksi sawit Riau mencapai 7,8 juta ton. Perkebunan sawit Riau tersebar di semua kabupaten/kota, dengan areal terluas dan produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Kampar dan Rokan Hulu.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

10

Produksi minyak bumi terus menurun

Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mencapai posisi terendah sebesar 119.433,1 ribu barel.

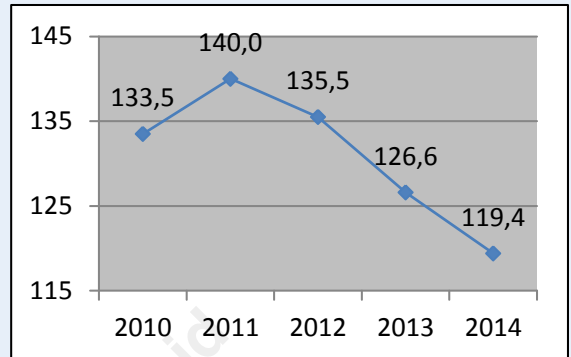
Produksi Minyak Bumi di Provinsi Riau, pada tahun 2014 sebanyak 119,4 juta barel. Di samping minyak mentah, sumber daya alam yang potensi lainnya adalah gas bumi dan batubara.

Kebijakan pemerintah di bidang kelistrikan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kegiatan ekonomi khususnya sektor industri. Untuk mencapai sasaran tersebut diupayakan peningkatan daya terpasang pembangkit tenaga listrik serta perluasan jaringan distribusi agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup dengan pelayanan yang baik.

Kapasitas terpasang pembangkit listrik wilayah Riau tahun 2014 sebesar 220.094 KW dan produksi pembangkit sebesar 3.835.304.866 KWH.

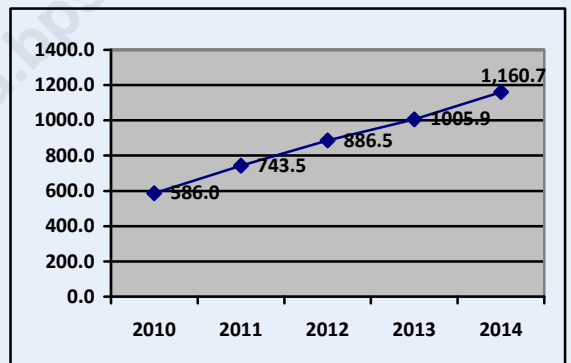
Sebagian besar masyarakat Riau telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan (lebih dari 94 persen) dan jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik PLN sebesar 74,48 persen. Pada tahun 2014 jumlah pelanggan PLN sebanyak 1.160.685 dan sebesar 83,95 persen dari seluruh pelanggan PLN adalah rumah tangga.

Produksi Minyak Bumi Riau (Juta Barel)



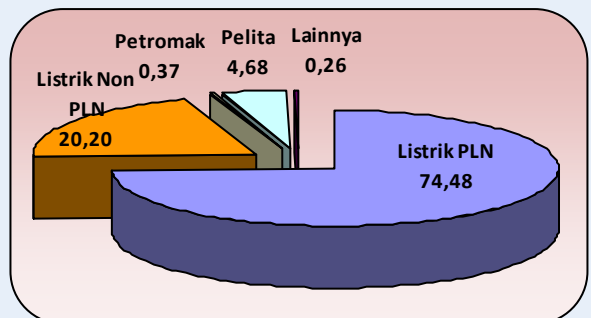
Sumber: Riau Dalam Angka

Jumlah Pelanggan PT.PLN (Ribu)



Sumber: Riau Dalam Angka

Sumber Penerangan Riau 2014 (%)



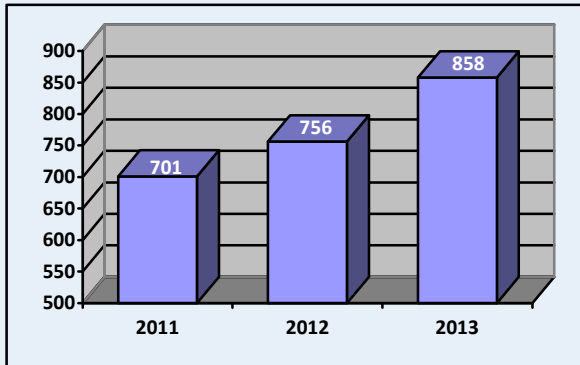
Sumber: Susenas 2014

11 INDUSTRI PENGOLAHAN

Tenaga kerja bertambah, output Industri Pengolahan juga meningkat

Output pada industri besar dan sedang tahun 2013 mencapai Rp 223 triliun atau meningkat 30 persen, seiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dari tahun sebelumnya.

Nilai Tambah per Tenaga Kerja Riau (Juta Rp)



Sumber: Survei IBS

Statistik Industri Pengolahan di Riau

Uraian	2011	2012	2013
Jumlah Perusahaan	205	202	217
Tenaga Kerja (org)	72.903	59.470	64.002
Nilai Output (Triliun Rp)	154,56	172,02	223,60
Nilai Tambah (Triliun Rp) Harga pasar	51,52	45,8	55,8
Nilai Tambah (Triliun Rp) Faktor produksi	51,09	45,0	54,9

Sumber: Survei IBS

*** Catatan

Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20-99 orang.

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Riau tahun 2013 tercatat 217 perusahaan. Berdasarkan klasifikasi industri, jumlah perusahaan yang terbanyak adalah pada kelompok industri makanan (Kode 10 KBLI) yaitu sebanyak 165 perusahaan, dan kelompok Industri Karet, barang dari karet dan barang plastik (Kode 22 KBLI) sebanyak 13 perusahaan.

Penyerapan tenaga kerja pada Industri Besar dan Sedang pada tahun 2013 meningkat 8 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara pengeluaran untuk seluruh pekerja sebesar Rp 2.899 milyar, meningkat lebih dari 34 persen. Rata-rata pengeluaran untuk tenaga kerja tertinggi pada industri kayu dan barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode 16 KBLI).

Seiring dengan peningkatan Tenaga kerja ternyata meningkatkan kinerja perusahaan industri besar dan sedang. Tahun 2013, nilai produksi barang yang dihasilkan mencapai Rp 172 triliun. Produksi terbesar dihasilkan oleh industri makanan. Output pada industri besar dan sedang tahun 2013 senilai Rp 223 triliun (meningkat 30 persen dari tahun 2012), dengan biaya input yang dikeluarkan sebesar Rp 168 triliun.

Pada tahun 2014, Nilai Konstruksi Riau meningkat lebih dari 19 persen

Nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2014 mencapai lebih dari Rp 23 Triliun, meningkat di atas 19 persen dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 pengembang swasta telah merealisasikan pembangunan lebih dari empat ribu unit rumah yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Riau. Pembangunan perumahan masih terkonsentrasi di ibukota provinsi dan kabupaten terdekat dengan ibukota provinsi yakni Kabupaten Kampar. Pembangunan perumahan di Kabupaten Kampar sebanyak 1.927 unit dan di Kota Pekanbaru sebanyak 1.208 unit.

Konstruksi di Riau yang diselesaikan pada tahun 2014 senilai lebih dari Rp 23 Triliun, atau meningkat 19 persen dari tahun sebelumnya. Selama tiga tahun terakhir, peningkatan terjadi pada semua jenis konstruksi bangunan, baik bangunan gedung bangunan sipil, maupun konstruksi khusus.

Pada grafik di samping menunjukkan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Tahun 2014 di Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota. IKK Provinsi Riau sebesar 102,89. IKK tertinggi terdapat di Kabupaten Bengkalis. Terdapat empat kabupaten yang memiliki IKK kurang dari 100, yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Dumai, Rokan Hulu, dan Kampar.

Pembangunan Rumah dengan KPR BTN

Uraian	2012	2013	2014
Perumnas	27	8	17
Developer	3.558	3.955	3.808
Real Esatate	357	204	324

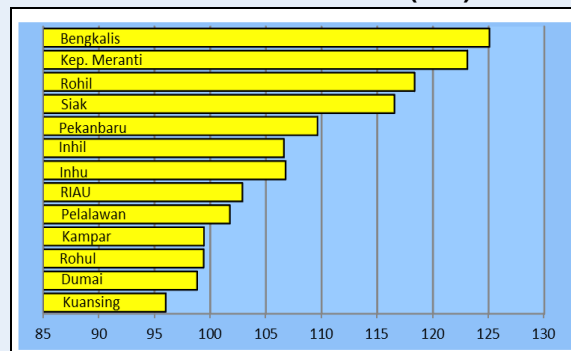
Sumber: Riau Dalam Angka

Statistik Konstruksi Riau

Uraian	2012	2013	2014 ^e
Perusahaan Konstruksi			
Kecil	4.656	4.598	4.723
Menengah	926	939	917
Besar	133	127	134
Tenaga Kerja Tetap	36.513	39.167	39.259
Nilai Konstruksi yg diselesaikan (Milyar Rp)			
Bangunan Gedung	6.069	7.059	8.398
Bangunan Sipil	8.244	9.922	12.106
Konstruksi khusus	2.321	2.517	2.829

Sumber: Statistik Indonesia

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2014



HOTEL DAN PARIWISATA

Wisatawan mancanegara di Riau terbanyak dari Negara tetangga

Wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Riau didominasi oleh wisatawan dari negara –negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN, yakni lebih dari 80 persen.

Statistik Hotel dan Pariwisata Riau

Uraian	2012	2013	2014
Akomodasi			
Hotel Bintang	42	48	50
Hotel non Bintang	313	329	357
Total	355	377	407
Jumlah Kamar			
Hotel Bintang	3.872	4.571	4.538
Hotel non Bintang	7.608	8.354	8.831
Total	11.480	12.925	13.369
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Bintang	5.888	6.951	7.104
Hotel non Bintang	12.137	13.467	14.089
Total	18.025	20.418	21.193

Sumber : Survei Jasa Akomodasi

Statistik Wisatawan Mancanegara di Riau

Uraian	2012	2013	2014*
Jml Wisatawan (orang)	48.819	38.584	47.934
Kebangsaan (%)			
Asean	79,66	80,54	80,94
Asia (selain Asean)	8,74	12,40	13,78
Eropa	6,50	4,16	3,05
Amerika	3,65	1,81	1,34
Oceania	1,20	0,92	0,71
Afrika	0,25	0,17	0,17

Sumber : Riau Dalam Angka

Jumlah akomodasi/ hotel di Provinsi Riau pada tahun 2014 sebanyak 407 unit dimana jumlah hotel berbintang 50 unit (12 persen) dan hotel non bintang 357 unit (87 persen). Adapun jumlah kamar tersedia sebanyak 13.369 kamar yakni 4.538 kamar pada hotel bintang dan 8.831 kamar pada hotel non bintang. Selanjutnya jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel bintang sebesar 7.104 unit dan di hotel non bintang 14.089 unit.

Hotel terbanyak berada di Kota Pekanbaru 26 persen, Indragiri Hilir 15 persen, dan Bengkalis 11 persen. Sementara jumlah hotel di Kabupaten/Kota lainnya kurang dari sepuluh persen.

Jumlah wisatawan manca negara di Provinsi Riau mencapai 47.934 orang tahun 2014. Wisatawan mancanegara tersebut sebagian besar berasal dari negara-negara anggota ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan lainnya yakni lebih dari 80 persen. Wisatawan yang berasal dari Asia (selain ASEAN) 13,78 persen, wisatawan Eropa 3,05 persen, wisatawan Amerika 1,34 persen, Oceania 0,71 persen serta Afrika 0,17 persen.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Kualitas permukaan jalan semakin baik

Permukaan jalan negara dan provinsi di Riau dalam keadaan baik mencapai 42,22 persen, semakin baik dibanding tahun sebelumnya.

14

Jalan negara dan provinsi di Riau Tahun 2014 sepanjang 4.167,8 km (tidak termasuk jalan kabupaten/ kota). Keadaan jalan negara dan jalan provinsi tersebut dalam kondisi baik sepanjang 1.760 km (42 persen), jalan dalam kondisi sedang sepanjang 1.145 km (28%), dan 30 persen lainnya dalam kondisi rusak atau rusak berat. Kondisi kualitas permukaan jalan lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014, jalan aspal sepanjang 55,8 persen, jalan kerikil 18,8 persen, jalan tanah 19,8 persen dan jalan beton 5,6 persen. Masing-masing jenis permukaan jalan mengalami penurunan persentase dibandingkan tahun sebelumnya.

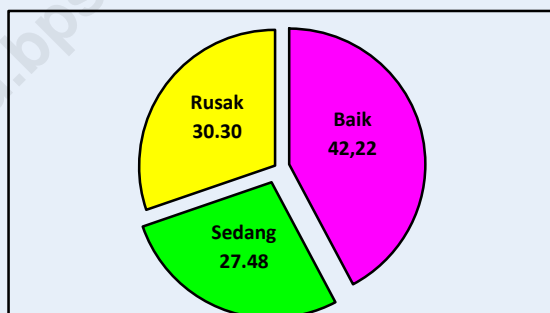
Selama tahun 2012-2014 terdapat perubahan atau pergeseran komposisi rumah tangga berdasarkan akses TIK. Masyarakat semakin respon terhadap perkembangan TIK dan memilih akses yang relatif lebih praktis. Presentase rumah tangga pengguna *handphone*/ telepon selular meningkat seolah mulai menggantikan peran telepon rumah yang terus berkurang. Begitupun dengan pengguna komputer laptop (*notebook*) yang meningkat, sementara pengguna komputer desktop menurun.

Statistik Transportasi Riau

Uraian	2012	2013	2014
Panjang Jalan (km)			
Negara	1.134,5	1.134,5	1.134,5
Provinsi	3.033,3	3.033,3	3.033,3
Jenis Permukaan (%)			
Aspal	55,9	56,3	55,8
Kerikil	19,9	19,0	18,8
Tanah	20,7	20,0	19,8
Beton	3,4	4,7	5,6

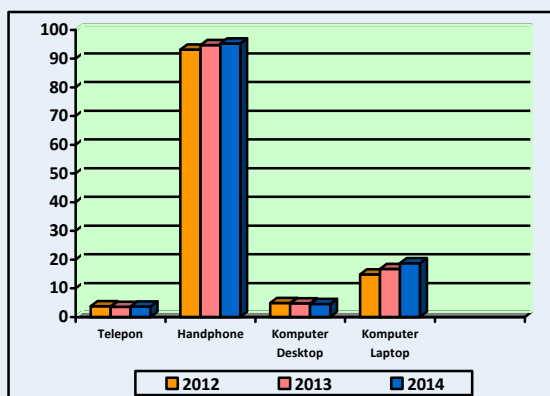
Sumber : Riau Dalam Angka

Keadaan Permukaan Jalan Tahun 2014 (%)



Ket : tidak termasuk jalan kab/kota

Rumah Tangga Memiliki Akses TIK (%)



Sumber : Susenas

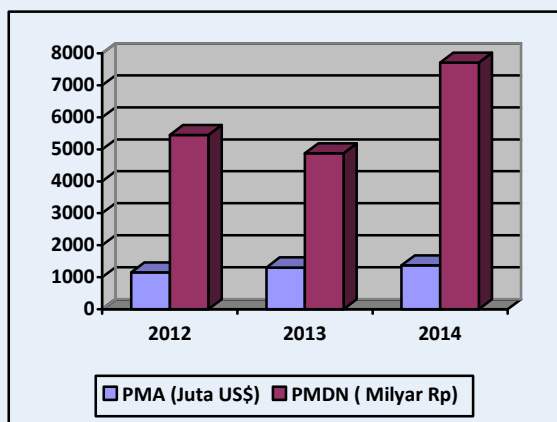
Investasi domestik semakin lesu

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan data yang diterima dari BKPM RI sebesar Rp 7,7 Triliun, bertambah 58 persen dari tahun sebelumnya.

Statistik Perbankan Riau

Uraian	2012	2013	2014
Jml Bank (unit)	718	851	893
Dana masyarakat pada bank (Milyar Rp)			
Giro	13.808	13.155	13.619
Deposito	12.997	13.880	21.427
Tabungan	25.601	28.803	29.801
Kredit perbankan (Milyar Rp)			
Modal Kerja	19.387	23.150	25.994
Investasi	14.394	17.196	25.229
Konsumsi	17.310	19.684	23.509

Sumber: Riau Dalam Angka

Nilai Investasi Riau*

Sumber: Riau Dalam Angka

*) *Investment Report* (diolah berdasarkan data yang diterima dari BKPM RI)

Penambahan jumlah bank di tahun 2014 cukup signifikan. Penambahan yang terjadi adalah Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Aktifitas perbankan semakin meningkat, tahun 2014 jumlah dana masyarakat pada Bank mencapai Rp 65 triliun dan kredit perbankan mencapai Rp 75 triliun rupiah.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan data yang diterima dari BKPM RI sebesar Rp 7,7 Triliun, bertambah 58 persen dari tahun sebelumnya. Investasi terbesar digunakan untuk bidang usaha listrik dan air sebesar Rp 2,5 triliun dan industri kertas Rp 2,3 triliun. Lainnya untuk bidang usaha perkebunan, industri makanan dan industri kimia.

Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2014 sebesar US\$ 1.370 juta. Investasi tersebut terbesar digunakan untuk bidang usaha industri kertas 36 persen, industri makanan 35 persen, dan industri kimia 16 persen. Sementara PMA untuk bidang usaha perkebunan hanya delapan persen, dan untuk bidang usaha lainnya masing-masing tidak lebih dari satu persen.

HARGA - HARGA

16

Inflasi Agustus 2015 dua kota di Riau melebihi inflasi Nasional

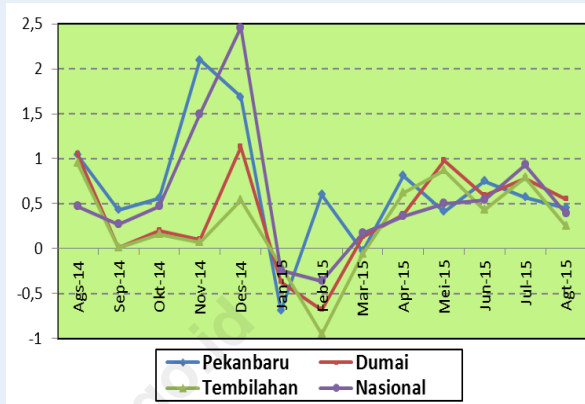
Inflasi Kota Pekanbaru, Dumai, dan Tembilahan pada Agustus 2015 relatif lebih rendah dari Inflasi Nasional yang mencapai 0,39 persen. Penyumbang terbesarnya adalah kelompok bahan makanan.

Perkembangan harga barang dan jasa di tiga Kota di Provinsi Riau dan Nasional selama tahun 2014-2015 menunjukkan pola pergerakan seperti pada grafik di samping. Pada bulan Agustus 2015 di Kota Dumai terjadi inflasi sebesar 0,55 persen tertinggi di Riau, disusul kota Pekanbaru 0,45 persen dan kota Tembilahan 0,25 persen. Inflasi Riau bulan Agustus 2015 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 6 kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan, pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, transpor, komunikasi dan jasa keuangan, kesehatan, dan perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar. Sedangkan kelompok sandang mengalami deflasi.

Inflasi Agustus 2015 di tiga Kota di Provinsi Riau cenderung lebih rendah dibanding inflasi Nasional, baik secara kumulatif maupun year on year (y-o-y).

Di tahun 2015, laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Agustus) di Kota Pekanbaru mencapai 0,81 persen, Dumai 0,98 persen dan Tembilahan sebesar 0,87 persen. Laju inflasi Kota Pekanbaru lebih tinggi dibanding Nasional yang mencapai 0,93 persen.

Inflasi Pekanbaru, Dumai dan Nasional Agustus 2014 - Agustus 2015
%



Inflasi Kumulatif dan Year on Year Agustus 2013-2015 (%)

Uraian	2013		2014		2015	
	Kum	YoY	Kum	YoY	Kum	YoY
Pekanbaru	6,83	7,49	3,50	5,42	1,65	6,59
Dumai	6,31	7,20	3,71	5,42	2,37	7,13
Tembilahan	-	-	6,60	8,97	1,77	5,07
Nasional	7,94	8,79	3,42	3,99	2,29	7,18

*** **Catatan:**

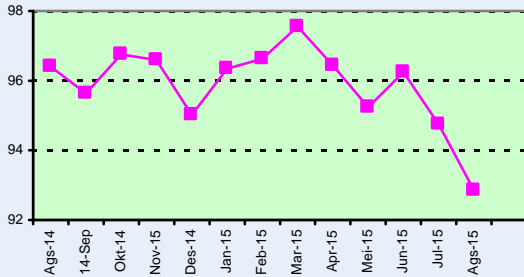
Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi di suatu wilayah dan dihitung berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan terhadap bulan sebelumnya.

HARGA - HARGA

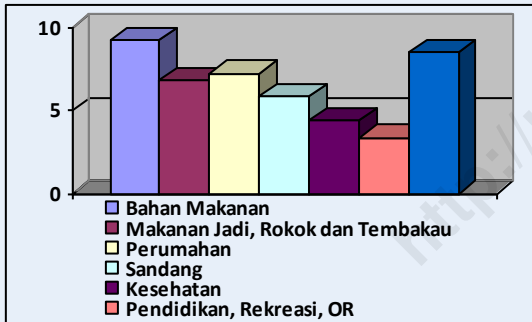
NTP Agustus 2015 mencapai titik terendah dalam setahun terakhir

Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2015 sebesar 92,85 merupakan titik NTP terendah dalam setahun terakhir.

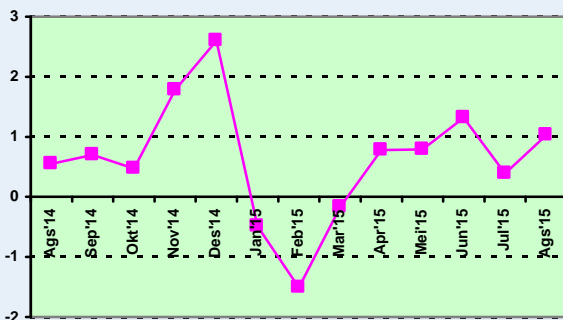
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Riau Agustus 2014-Agustus 2015



Inflasi Pedesaan Tahunan (year on year) Agustus 2014 di Provinsi Riau menurut Kelompok Pengeluaran (%)



Inflasi Pedesaan Provinsi Riau Agustus 2014 - Agustus 2015 (%)



Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yaitu melalui indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (*term of trade*) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2015 sebesar 92,85 merupakan titik NTP terendah dalam setahun terakhir. NTP tertinggi terjadi pada bulan Maret 2015 yaitu sebesar 97,55. Menurunnya indeks ini menunjukkan telah terjadi penurunan tingkat kesejahteraan petani.

Inflasi pedesaan ditunjukkan dari perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). Sampai Agustus 2015 inflasi pedesaan kumulatif sebesar 7,87 persen. Inflasi pedesaan tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran bahan makanan 9,24 persen.

Inflasi pedesaan pada bulan Desember 2014 merupakan inflasi tertinggi selama setahun terakhir, yaitu 2,60 %. Inflasi ini terutama disebabkan oleh tingginya inflasi pada kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi.

PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran rata-rata masyarakat di pedesaan lebih rendah

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk Riau di daerah pedesaan sebesar 67 persen dibanding pengeluaran rata-rata masyarakat perkotaan.

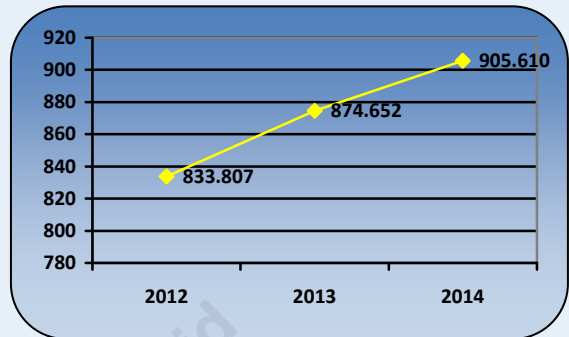
17

Jumlah kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk di Provinsi Riau belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori/protein per kapita sehari. Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari masyarakat provinsi Riau pada tahun 2014 adalah 1.892,80 gram dan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari menunjukkan angka 53,81 gram.

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk Riau di daerah perkotaan pada tahun 2014 telah mencapai Rp 1.136.661 sedangkan di daerah pedesaan hanya Rp 756.720 atau sebesar 67 persen dibanding pengeluaran rata-rata masyarakat perkotaan. Secara keseluruhan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Riau diperkirakan Rp 905.610.

Gaya hidup masyarakat perkotaan tercermin dari pengeluaran non makanan yang relatif lebih besar dibanding pengeluaran makanan. Pengeluaran non makanan tahun 2014, tertinggi pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sementara pengeluaran makanan, tertinggi pada kelompok makanan dan minuman jadi.

Perkembangan pengeluaran perkapita (Ribu Rp/bulan)



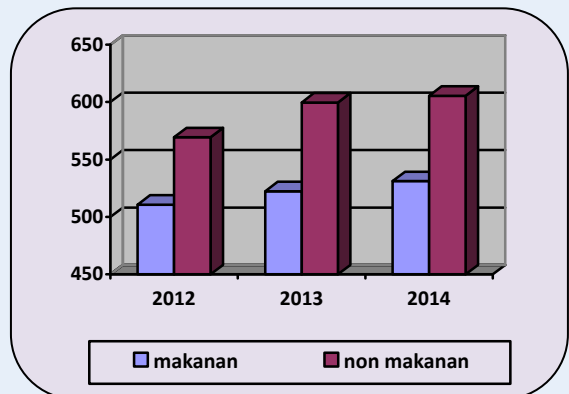
Sumber: Susenas

Konsumsi Kalori dan Protein (gram)

Konsumsi	2012	2013	2014
Kalori	1.852,15	1.860,22	1.892,80
Protein	52,53	52,63	53,81

Sumber: Susenas

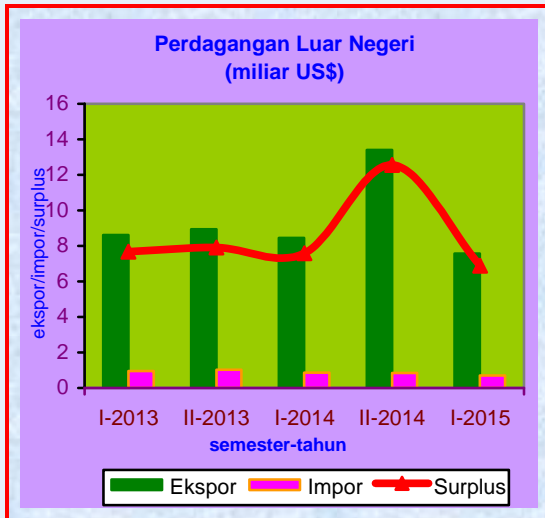
Pengeluaran Makanan dan Non Makanan daerah perkotaan di Riau (ribu Rp/bln per-kapita)



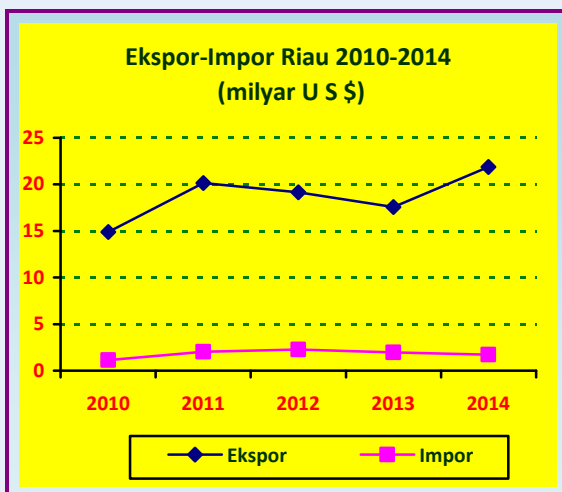
Sumber: Susenas

Ekspor Riau Semester pertama 2015 turun 10,36 persen

Ekspor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2015, turun 10,36 persen dibanding semester yang sama tahun 2014

***** Catatan**

Selama sepuluh tahun terakhir, ekspor, impor dan ekspor netto Riau tertinggi terjadi pada tahun 2014.



Ekspor Riau pada semester pertama (Januari-Juni) 2015, turun 10,36 persen dibanding semester yang sama tahun 2014.

Neraca Perdagangan Luar Negeri Riau tahun 2014 menunjukkan surplus sebesar US\$ 20,15 milyar, berasal dari ekspor US\$ 21,87 milyar dikurangi impor US\$ 1,72 milyar.

Ekspor Riau meningkat 24 persen lebih dari tahun sebelumnya, disebabkan oleh ekspor migas yang bertambah 11 persen lebih dan ekspor non migas juga bertambah 30 persen lebih. Ekspor migas berupa minyak mentah dan hasil minyak. Ekspor non migas utama adalah golongan barang Harmonized System (HS) 15 yaitu komoditas Lemak dan Minyak Hewan/Nabati. Negara tujuan ekspor terutama ke Jepang, India, dan Cina.

Sedangkan untuk impor juga berkurang lebih dari 12 persen menjadi US\$ 1,7 milyar. Impor migas berupa bahan bakar mineral, dan impor non migas utama adalah mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84), pupuk (HS 31), dan biji-bijian berminyak (HS 12). Import terbesar berasal dari Cina, Malaysia dan Singapura.

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi 2014 tanpa migas 5,90%

Ekonomi Riau tahun 2014 mengalami pertumbuhan 2,62 %, dan perekonomian tanpa migas tumbuh 5,90 %.

19

Penciptaan nilai tambah yang di agregatkan menjadi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator perekonomian pada suatu wilayah. Dan pertumbuhan ekonomi diukur dari pergerakan PDRB atas dasar harga konstan (adhk).

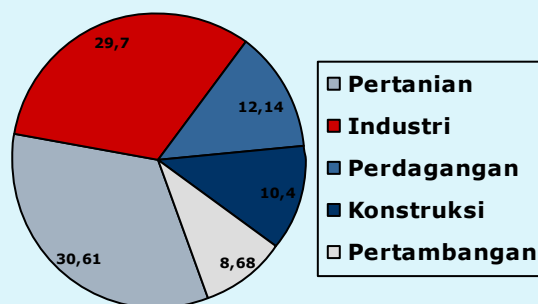
Tahun 2014, perekonomian Riau mengalami pertumbuhan 2,62 persen. Kategori pertambangan Dan Penggalian mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,47 persen. Perekonomian tanpa migas Riau tumbuh 5,90 persen, dan sumber pertumbuhan terutama berasal dari kategori perdagangan, kategori industri dan kategori bangunan. Nilai PDRB perkapita 2014 atas dasar harga berlaku mencapai Rp109,83 juta meningkat dibanding tahun sebelumnya. Sementara tanpa migas, PDRB perkapita sebesar Rp 70,61 juta.

Perekonomian tanpa migas Riau pada tahun 2014 didominasi oleh tiga kategori yaitu kategori pertanian 30,61 persen, kategori industri Pengolahan 29,70 persen, dan kategori perdagangan 12,14 persen. Sementara struktur ekonomi dengan migas didominasi oleh kategori pertambangan dan penggalian karena kategori ini mampu memberi kontribusi paling besar yaitu mencapai 39,51 persen.

Perkembangan ekonomi Riau

Uraian	2012	2013*	2014**
PDRB adhb (milyar Rp)			
Dg migas	558.493	607.499	679.692
Tanpa migas	344.351	372.047	436.990
PDRB adhk 2010 (milyar Rp)			
Dg migas	425.626	436.206	447.616
Tanpa migas	314.580	331.806	351.368
PDRB perkapita adhb (juta Rp)			
Dg migas	94,19	99,18	109.83
Tanpa migas	58,08	60,74	70.61
PDRB perkapita adhk '10 (juta Rp)			
Dg migas	71,79	71,21	72.33
Tanpa migas	53,06	54.17	56.78
Pertumbuhan Ekonomi (%)			
Dg migas	3,76	2,49	2.62
Tanpa migas	6,22	5,48	5.90

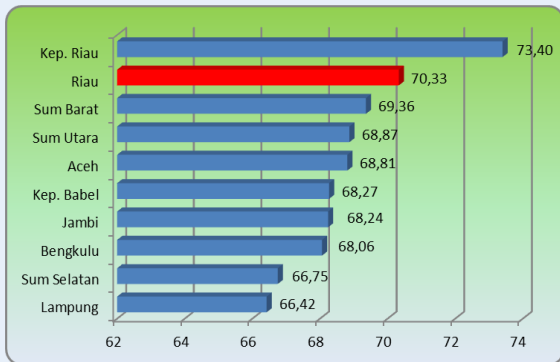
Struktur Ekonomi tanpa migas 2014 menurut Lapangan Usaha



IPM Riau tertinggi kedua di Sumatera

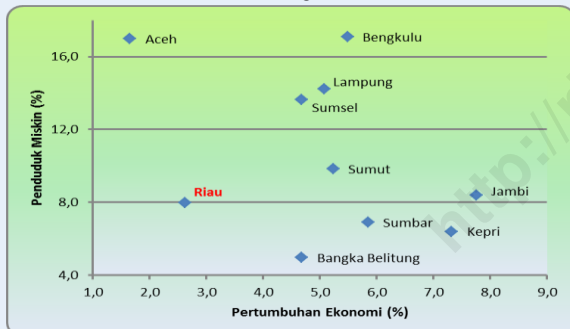
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Riau tahun 2014 sebesar 70,33, tertinggi kedua setelah provinsi Kepulauan Riau, dan lebih tinggi dari IPM Nasional 68,90

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Sumatera 2014



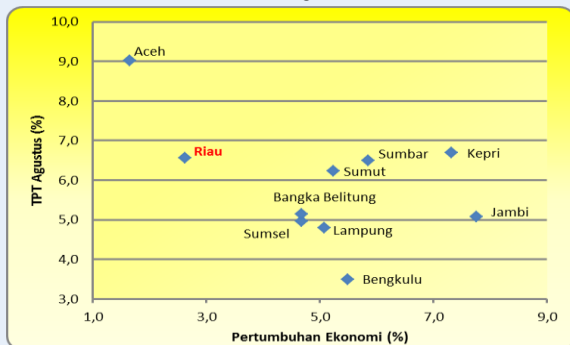
Kondisi Sosial ekonomil Riau pada tahun 2014 relatif cukup baik dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera, dilihat dari indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, persentase penduduk miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Grafik di samping menunjukkan posisi provinsi Riau diantara provinsi se-Sumatera dilihat menurut keempat indikator sosial ekonomi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dan Persentase penduduk miskin di Sumatera 2014



IPM Riau tahun 2014 sebesar 70,33, tertinggi kedua dibanding provinsi lain di Sumatera, bahkan lebih tinggi dari IPM Nasional 68,90. Capaian kemajuan pembangunan manusia suatu daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Sumatera 2014



Provinsi Jambi memiliki pertumbuhan ekonomi 7,76 persen, tertinggi di Sumatera, sementara Provinsi Riau tumbuh 2,62 persen, terendah kedua di Sumatera setelah provinsi Aceh. Meski pertumbuhan ekonomi Riau lebih rendah dibanding provinsi lainnya, namun tingkat kemiskinan Riau 7,99 persen, masih lebih baik dari nasional 10,96 persen. Sementara tingkat pengangguran di Riau sebesar 6,56. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran 3,50 terendah dipulau Sumatera.

Lampiran Tabel

<http://riau.bps.go.id>

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan dan Titik Api menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2012

Kabupaten/Kota	Luas (ha)	Jumlah Hari Hujan (kali)	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Titik Api
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	520.216	140	4.081,0	314
02. Indragiri Hulu	767.627	106	2.328,5	600
03. Indragiri Hilir	1.379.837	132	1.722,0	498
04. Pelalawan	1.240.414	131	2.217,5	922
05. Siak	823.357	-	-	327
06. Kampar	1.092.820	147	2.846,1	305
07. Rokan Hulu	722.978	191	2.256,5	346
08. Bengkalis	843.720	78	1.975,0	419
09. Rokan Hilir	896.143	73	2.470,5	712
10. Kepulauan Meranti	360.703	-	-	60
71. Pekanbaru	63.301	214	2.598,7	9
73. Dumai	203.900	163	2.095,1	212
Provinsi Riau	8.915.016	214	24.590,9	4.724

Sumber: Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Riau
Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Pekanbaru

Catatan: - Data tidak tersedia

Tabel 2. Nama-nama Ibukota, Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota	Ibukota	Juni 2015	
		Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	Teluk Kuantan	15	229
02. Indragiri Hulu	Rengat	14	194
03. Indragiri Hilir	Tembilahan	20	236
04. Pelalawan	Pangkalan Kerinci	12	118
05. Siak	Siak Sri Indrapura	14	131
06. Kampar	Bangkinang	21	245
07. Rokan Hulu	Pasir Pengarayan	16	153
08. Bengkalis	Bengkalis	8	155
09. Rokan Hilir	Bagan Siapi-Api	18	193
10. Kepulauan Meranti	Selat Panjang	9	101
71. Pekanbaru	Pekanbaru	12	58
73. Dumai	Dumai	7	33
Provinsi Riau	Pekanbaru	166	1.846

Sumber: Master File Desa (MFD), BPS

Tabel 3. Jumlah Penduduk Riau menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (jiwa) 2014

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	159.480	151.139	310.619
02. Indragiri Hulu	205.907	194.994	400.901
03. Indragiri Hilir	356.791	337.823	694.614
04. Pelalawan	193.732	183.489	377.221
05. Siak	220.122	208.377	428.499
06. Kampar	397.107	376.064	773.171
07. Rokan Hulu	292.022	276.554	568.576
08. Bengkalis	275.390	260.748	536.138
09. Rokan Hilir	322.117	305.116	627.233
10. Kepulauan Meranti	92.403	87.491	179.894
71. Pekanbaru	519.515	491.952	1.011.467
73. Dumai	143.900	136.209	280.109
Provinsi Riau	3.178.486	3.009.956	6.188.442

Sumber: Proyeksi berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/ Kota 2013-2014

Kabupaten/Kota	TPAK (%)		TPT (%)	
	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	67,05	62,89	3,92	6,13
02. Indragiri Hulu	62,57	63,04	3,82	3,97
03. Indragiri Hilir	69,34	59,70	2,98	4,27
04. Pelalawan	65,24	67,61	2,97	3,42
05. Siak	61,90	61,45	5,38	3,56
06. Kampar	63,23	62,78	6,20	6,10
07. Rokan Hulu	59,61	63,37	5,04	7,90
08. Bengkalis	60,63	70,61	7,02	7,30
09. Rokan Hilir	61,15	61,76	6,04	6,25
10. Kepulauan Meranti	70,54	68,82	6,99	11,76
71. Pekanbaru	62,01	61,30	6,66	9,20
73. Dumai	64,14	65,26	9,60	9,14
Provinsi Riau	63,44	63,31	5,48	6,56

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Tabel 5. Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota 2014

Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)
(1)	(2)	(3)
01. Kuantan Singingi	11,96	8,17
02. Indragiri Hulu	11,51	7,55
03. Indragiri Hilir	10,67	6,81
04. Pelalawan	11,02	7,82
05. Siak	11,81	9,05
06. Kampar	12,72	8,62
07. Rokan Hulu	12,36	7,83
08. Bengkalis	12,35	8,80
09. Rokan Hilir	11,42	7,62
10. Kepulauan Meranti	12,34	7,44
71. Pekanbaru	14,07	10,95
73. Dumai	12,40	9,56
Provinsi Riau	12,45	8,47

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2014

Tabel 6. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat dan Kabupaten/Kota 2014

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/ Poliklinik	Puskesmas/ Pustu	Petugas Kesehatan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kuantan Singingi	4.18	2.58	31.09	16.79	43.75	11.12
02. Indragiri Hulu	5.60	4.42	40.24	29.28	31.34	10.97
03. Indragiri Hilir	4.33	0.61	31.83	34.18	28.57	10.47
04. Pelalawan	1.38	12.94	45.38	19.13	22.87	3.93
05. Siak	4.75	9.10	25.34	46.43	22.70	8.43
06. Kampar	4.71	6.62	41.43	23.56	24.11	8.13
07. Rokan Hulu	8.90	8.29	23.85	18.23	41.31	8.07
08. Bengkalis	9.12	6.57	41.00	22.16	22.16	4.98
09. Rokan Hilir	4.97	3.55	19.87	27.81	43.54	5.43
10. Kepulauan Meranti	7.38	2.91	29.69	53.82	8.43	5.81
71. Pekanbaru	7.22	16.14	37.92	22.13	22.00	5.80
73. Dumai	9.33	2.55	29.50	33.19	27.81	4.48
Provinsi Riau	5.87	7.29	33.76	27.08	28.47	7,25

Sumber: Susenas 2014

Tabel 7. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling 2014

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	1	23	64	34
02. Indragiri Hulu	1	18	133	16
03. Indragiri Hilir	4	25	125	9
04. Pelalawan	4	12	39	19
05. Siak	1	15	86	15
06. Kampar	7	31	181	34
07. Rokan Hulu	6	21	89	26
08. Bengkalis	6	11	52	10
09. Rokan Hilir	4	17	77	8
10. Kepulauan Meranti	1	9	41	0
71. Pekanbaru	26	20	34	20
73. Dumai	3	9	12	21
Provinsi Riau	64	211	933	212

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2014

Kabupaten/Kota	IPM	Kategori	Kecepatan IPM	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	67,47	Sedang	1,22	10,79
02. Indragiri Hulu	67,11	Sedang	0,65	7,14
03. Indragiri Hilir	63,80	Sedang	0,58	7,54
04. Pelalawan	68,67	Sedang	0,56	11,20
05. Siak	71,45	Tinggi	0,86	5,24
06. Kampar	70,72	Tinggi	0,37	8,59
07. Rokan Hulu	67,02	Sedang	1,43	10,18
08. Bengkalis	70,84	Tinggi	0,34	7,23
09. Rokan Hilir	66,22	Sedang	1,16	7,31
10. Kepulauan Meranti	62,91	Sedang	0,60	34,33
71. Pekanbaru	78,42	Tinggi	0,33	3,10
73. Dumai	71,86	Tinggi	0,38	4,73
Provinsi Riau	70,33	Tinggi	0,60	7,99

Tabel 9. Luas Panen Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota (Ha)
2013

Kabupaten/Kota	Padi	Jagung	Kacang Kedelai
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	10.700	288	22
02. Indragiri Hulu	3.467	766	156
03. Indragiri Hilir	25.627	1.425	71
04. Pelalawan	9.079	6.307	10
05. Siak	7.706	210	12
06. Kampar	8.516	1.757	597
07. Rokan Hulu	18.944	394	691
08. Bengkalis	7.302	36	9
09. Rokan Hilir	10.025	497	460
10. Kepulauan Meranti	2.592	84	-
71. Pekanbaru	16	258	1
73. Dumai	2.063	35	1
Provinsi Riau	106.037	12.057	2.030

Sumber: Survei Pertanian Padi/Palawija. Angka Tetap 2014

Tabel 10. Produksi Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota (Ton)
2014

Kabupaten/Kota	Padi (gabah kering giling)	Jagung (pipilan kering)	Kacang Kedelai (biji kering)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	43.125	609	22
02. Indragiri Hulu	11.176	1.729	177
03. Indragiri Hilir	97.775	2.658	82
04. Pelalawan	36.765	16.205	10
05. Siak	38.292	446	12
06. Kampar	26.570	4.068	669
07. Rokan Hulu	56.830	845	807
08. Bengkalis	27.441	94	9
09. Rokan Hilir	35.920	1.090	542
10. Kepulauan Meranti	6.955	188	-
71. Pekanbaru	37	633	1
73. Dumai	4.589	86	1
Provinsi Riau	385.475	28.651	2.332

Sumber: Survei Pertanian Padi/Palawija. Angka Tetap 2014

Tabel 11. Luas Areal Perkebunan menurut Kabupaten/Kota (Ha)
2014*

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	145.388	2.614	128.808
02. Indragiri Hulu	61.372	1.828	118.969
03. Indragiri Hilir	5.369	439.955	228.051
04. Pelalawan	29.632	16.668	306.877
05. Siak	15.569	1.657	287.331
06. Kampar	102.353	1.766	400.249
07. Rokan Hulu	56.442	1.132	422.850
08. Bengkalis	35.472	12.531	198.947
09. Rokan Hilir	26.359	5.547	271.679
10. Kepulauan Meranti	2.917	15	10.929
71. Pekanbaru	2.395	1.729	37.129
73. Dumai	19.638	31.453	-
Provinsi Riau	502.906	516.895	2.411.819

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

* Angka sementara

Tabel 12. Produksi Perkebunan menurut Kabupaten/Kota (Ton)
2013*

Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	79.561	1.800	410.195
02. Indragiri Hulu	43.086	296	427.755
03. Indragiri Hilir	3.931	359.372	705.888
04. Pelalawan	40.349	17.312	1.247.740
05. Siak	10.495	1.238	950.008
06. Kampar	77.556	561	1.328.777
07. Rokan Hulu	55.703	595	1.173.743
08. Bengkalis	21.258	7.551	400.387
09. Rokan Hilir	23.990	4.632	806.251
10. Kepulauan Meranti	388	9	30.666
71. Pekanbaru	1.716	908	79.883
73. Dumai	9.227	27.379	-
Provinsi Riau	367.260	421.653	7.561.293

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau

* Angka sementara

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan dan Kabupaten/Kota 2014

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Petromak	Pelita	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kuantan Singingi	89,42	8,18	0,67	1,73	0,00
02. Indragiri Hulu	71,16	21,89	0,33	6,46	0,16
03. Indragiri Hilir	51,74	28,05	1,67	17,93	0,61
04. Pelalawan	39,82	48,94	0,63	10,42	0,18
05. Siak	60,39	36,35	0,34	2,43	0,49
06. Kampar	83,70	15,50	0,11	0,46	0,23
07. Rokan Hulu	48,50	47,10	0,00	4,15	0,25
08. Bengkalis	86,12	12,14	0,00	1,73	0,00
09. Rokan Hilir	82,47	13,38	0,45	3,69	0,00
10. Kepulauan Meranti	65,53	23,46	0,06	8,76	2,19
71. Pekanbaru	99,48	0,36	0,00	0,16	0,00
73. Dumai	91,06	6,56	0,00	1,81	0,58
Provinsi Riau	74,48	20,20	0,37	4,68	0,26

Sumber: Susenas 2014

Tabel 14. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota 2013

Kabupaten/Kota	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	19	340	727
02. Indragiri Hulu	35	628	1.098
03. Indragiri Hilir	63	1.002	1.553
04. Pelalawan	19	488	700
05. Siak	20	656	1.147
06. Kampar	11	403	687
07. Rokan Hulu	16	553	1.074
08. Bengkalis	45	1.240	2.002
09. Rokan Hilir	25	861	1.298
10. Kepulauan Meranti	21	372	554
71. Pekanbaru	105	5.894	8.848
73. Dumai	28	932	1.505
Provinsi Riau	407	13.369	21.193

Sumber: Survei Jasa Akomodasi 2013-2014

Tabel 15. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau
2014 –2015

Tahun/ Bulan	IHK Kota Pekanbaru	IHK Kota Dumai	IHK Kota Tembilahan	NTP Provinsi Riau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014				
Januari	110.92	110.67	115,63	97.65
Februari	110.96	111.00	116,16	97.14
Maret	111.13	111.27	116,05	98.61
April	111.07	111.72	116,94	98.38
Mei	111.29	111.88	116,67	97.00
Juni	111.89	112.62	117,61	96.70
Juli	112,85	113,55	120,22	97,55
Agustus	114,02	114,29	120,16	96,41
September	114,51	115,02	120,11	95,63
Oktober	115,51	115,50	120,77	96,76
November	117,57	117,65	121,97	96,59
Desember	119,56	119,60	124,06	95,02
2015				
Januari	118,73	119,16	123,83	96,34
Februari	118,02	118,35	122,65	96,63
Maret	117,98	118,50	122,58	97,55
April	118,93	118,95	123,34	96,44
Mei	119,42	120,12	124,41	95,24
Juni	120,31	120,83	124,94	96,24
Juli	120,99	121,77	125,93	94,74
Agustus	121,53	122,44	126,25	92,85

Tabel 16. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari (gram)
2013 – 2014

Kelompok Barang	2013		2014	
	Kalori	Protein	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi-padian	848,14	19,87	860,44	20,16
2. Umbi-umbian	22,30	0,32	22,84	0,33
3. Ikan	63,85	10,84	64,72	10,91
4. Daging	60,18	3,67	67,78	4,14
5. Telur dan Susu	75,15	4,35	75,22	4,32
6. Sayur-sayuran	37,42	2,31	37,86	2,29
7. Kacang-kacangan	31,49	2,91	32,38	3,05
8. Buah-buahan	40,74	0,45	43,23	0,49
9. Minyak dan Lemak	324,37	0,50	331,79	0,50
10. Bahan Minuman	110,61	0,93	104,44	0,91
11. Bumbu-bumbuan	11,03	0,43	11,68	0,45
12. Konsumsi lainnya	54,92	1,14	52,33	1,09
13. Makanan dan Minuman Jadi	180,00	4,91	188,10	5,16
14. Tembakau dan Sirih	-	-	-	-
Provinsi Riau	1.860,22	52,63	1.892,80	53,81

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 17. Ekspor Impor Riau (Juta US\$)
2011 – 2014

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	Semester I 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
EKSPOR	19.144,9	17.557,1	21.865,16	7.576,07
Migas	6.556,1	5.895,9	6.596,20	1.968,14
Non Migas	12.588,8	11.661,2	15.268,96	5.607,93
IMPOR	2.262,0	1.972,5	1.716,76	695,77
Migas	461,2	424,6	299,26	117,55
Non Migas	1.800,8	1.547,9	1.417,50	578,22
SURPLUS/DEFISIT	16.882,9	15.584,6	20.148,40	6.880,29
Migas	6.094,9	5.471,3	5.178,70	1.850,59
Non Migas	10.788,0	10.113,3	14.969,70	5.029,70

Sumber: Statistik Ekspor-Impor

Tabel 18. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2013-2014 (Milyar Rupiah)

Kategori	Berlaku		Konstan	
	2013*	2014**	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	115,444.6	133,769.9	102,216.7	108,698.1
B. Pertambangan dan Penggalian	256,395.3	268,570.8	123,107.9	116,376.8
C. Industri Pengolahan	124,880.0	141,859.7	115,915.8	122,442.8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	180.5	258.8	200.0	212.1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62.2	65.8	60.6	61.2
F. Konstruksi	38,268.2	45,438.0	29,849.8	32,374.8
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	40,289.0	53,063.7	36,789.2	37,975.9
H. Transportasi dan Pergudangan	3,760.8	4,458.0	3,316.0	3,581.0
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,356.1	3,273.3	1,856.5	1,985.9
J. Informasi dan Komunikasi	3,148.7	3,539.4	3,269.2	3,453.6
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,925.5	5,442.5	4,046.4	4,236.7
L. Real Estat	4,057.2	4,658.5	3,528.9	3,716.6
M,N. Jasa Perusahaan	23.4	28.4	19.3	21.8
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,777.0	9,246.8	7,762.8	7,881.5
P. Jasa Pendidikan	2,271.8	2,755.2	1,926.7	2,015.4
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	787.6	955.2	688.3	746.2
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,870.6	2,308.3	1,651.8	1,835.7
Produk Domestik Regional Bruto	607,498.6	679,692.2	436,206.0	447,616.2

Tabel 19. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Penggunaan 2013-2014 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	Berlaku		Konstan	
	2013*	2014**	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Konsumsi Rata	171.473,4	200.409,0	131.131,8	140.607,7
02. Konsumsi LNPRT	2.258,2	2.730,8	1.756,0	2.028,7
03. Konsumsi Pemerintah	22.784,8	21.193,8	18.317,4	17.622,8
04. PMTB	148.171,7	169.675,8	127.560,7	129.562,8
05. Perubahan Stok	25.314,4	21.481,0	12.112,8	11.629,5
06. Ekspor	241.097,6	262.681,8	201.633,3	207.515,5
07. Impor	28.638,3	26.480,6	23.127,6	20.118,0
08. Net Ekspor	25.036,8	28.000,5	(33.178,4)	(41.232,8)
J U M L A H	607.498,6	679.692,2	436.206,0	447.616,2

Catatan: *Angka Perbaikan

**Angka Sementara

Tabel 20. Perbandingan PDRB dengan migas Provinsi di Sumatera (Milyar Rp)
2013 - 2014

Provinsi	PDRB adhb		PDRB adhk 2010	
	2013*	2014**	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	121.971	130.448	111.992	113.836
12. Sumatera Utara	470.222	523.772	398.779	419.649
13. Sumatera Barat	146.885	167.040	125.875	133.240
14. Riau	607.499	679.692	436.206	447.616
15. Jambi	132.019	153.857	112.009	120.696
16. Sumatera Selatan	281.997	308.407	232.354	243.229
17. Bengkulu	40.460	45.235	34.330	36.216
18. Lampung	204.403	231.008	180.637	189.809
19. Bangka Belitung	50.394	56.390	42.198	44.172
21. Kepulauan Riau	163.112	182.916	137.135	147.168
SUMATERA	2.218.962	2.478.765	1.811.515	1.895.631

Catatan: *Angka Perbaikan

**Angka Sementara

Tabel 21. Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Provinsi di Sumatera 2014

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi* (%)	TPAK Agustus	TPT Agustus	Penduduk Miskin September (%)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	1,65	63,06	9,02	16,98	68,81
12. Sumatera Utara	5,23	67,07	6,23	9,85	68,87
13. Sumatera Barat	5,85	65,19	6,50	6,89	69,36
14. Riau	2,62	63,31	6,56	7,99	70,33
15. Jambi	7,76	65,69	5,08	8,39	68,24
16. Sumatera Selatan	4,68	68,85	4,96	13,62	66,75
17. Bengkulu	5,49	68,30	3,50	17,09	68,06
18. Lampung	5,08	66,99	4,79	14,21	66,42
19. Bangka Belitung	4,68	62,09	5,14	4,97	68,27
21. Kepulauan Riau	7,32	65,95	6,69	6,40	73,40
Nasional	5,03	66,60	5,94	10,96	68,90

Keterangan:

TPAK: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka

IPM: Indeks Pembangunan Manusia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru 28131

Telp. (0761) 23042 - 21336 Fax. (0761) 21336

Homepage: <http://riau.bps.go.id/> Email: bps1400@bps.go.id